

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pendistribusian zakat maal di BAZNAS Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. BAZNAS Kota Bengkulu telah menyalurkan dana zakat maal kepada berbagai kelompok yang termasuk dalam golongan mustahik (penerima zakat), seperti fakir miskin, fisabilillah, mualaf, dan lainnya.

Pendayagunaan zakat maal yang dilakukan mencakup berbagai bidang, seperti bantuan biaya pendidikan bagi pelajar yang kurang mampu, bantuan usaha untuk meningkatkan perekonomian mustahik, serta bantuan sosial dan kesehatan. Dengan demikian, zakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

Meskipun secara umum pelaksanaan distribusi zakat maal telah berjalan baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti masih rendahnya tingkat kesadaran sebagian masyarakat dalam menunaikan zakat maal, keterbatasan data valid mengenai mustahik yang menyebabkan pendistribusian belum sepenuhnya merata, serta perlunya peningkatan dalam aspek monitoring dan evaluasi agar program-program zakat yang dijalankan dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pendistribusian zakat maal di BAZNAS Kota Bengkulu, Peningkatan Edukasi dan Sosialisasi: Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya menunaikan zakat maal melalui lembaga resmi seperti BAZNAS. Hal ini penting agar masyarakat lebih memahami kewajiban zakat serta manfaatnya bagi kesejahteraan umat.

Penguatan Data dan Pemetaan Mustahik: BAZNAS perlu membangun sistem pendataan yang lebih akurat dan terintegrasi, sehingga dapat memetakan mustahik dengan lebih baik. Data yang valid akan membantu agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan tidak tumpang tindih.

Pengembangan Program Pemberdayaan Produktif: Selain bantuan konsumtif, zakat maal sebaiknya lebih banyak diarahkan pada program-program produktif, seperti pelatihan keterampilan dan modal usaha. Tujuannya adalah agar mustahik dapat berdaya secara ekonomi dan bertransformasi menjadi muzakki di masa depan.

Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, BAZNAS perlu terus memperbaiki sistem pelaporan dan transparansi keuangan. Publikasi rutin tentang jumlah zakat yang terkumpul, pendistribusian, serta capaian program akan sangat membantu dalam membangun citra positif lembaga.

Evaluasi dan Pengawasan Berkala: Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program-program zakat yang telah dijalankan, agar dapat diketahui

efektivitasnya dan dilakukan perbaikan bila diperlukan. Monitoring yang baik akan memastikan bahwa setiap bantuan benar-benar memberikan dampak positif bagi mustahik

